

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting sebagai upaya memanusiakan manusia. Konsep pendidikan sering kali dikaitkan dan diartikan sebagai proses pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan berlangsung seumur hidup sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Henderson, bahwa pendidikan ialah “suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”.<sup>1</sup> Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 dirumuskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>2</sup>

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Maka dari itu, tujuan dari pendidikan ini haruslah dirancang dengan jelas apa yang akan dicapai. Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>1</sup> Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

<sup>2</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 198.

<sup>3</sup> Sakban, et. al., “Manajemen Sumber Daya Manusia”, *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, vol. 2 No. 1 (Juni, 2019), 94.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup> Rustam, dalam tulisannya mengatakan “tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya”.<sup>5</sup> Dari sini dapat terlihat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menuju perubahan yang ingin diwujudkan yang mana ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mengolah rasa dengan usahanya sehingga menghasilkan karya.

Dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai tujuannya, maka diperlukan suatu wadah untuk dapat melaksanakannya. Manusia dapat menerima pendidikan dari mana saja seperti keluarga. Namun, akibat terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka di percayakanlah tugas mengajar itu kepada orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal, yaitu guru.<sup>6</sup>

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Dalam tulisan milik Ibrahim Bafadhol, ia mengartikan sekolah adalah:

“lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.

<sup>5</sup> Rustam Ibrahim, “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *Addin*, Vol. 7 No.1, (Februari, 2013), 131.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 10.

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11 (Januari: 2017), 68.

Sekolah juga merupakan satuan pendidikan yang berada pada jalur pendidikan formal yang berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah juga bisa disebut lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Berhasil dan tidaknya pendidikan di sekolah ini pada akhirnya yang akan menentukan apakah sekolah tersebut memiliki kualitas yang baik di mata masyarakat.

Kualitas pendidikan inilah yang erat dikaitkan dengan yang disebut mutu pendidikan. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai kumpulan berbagai karakteristik dari produk atau jasa dan dikumpulkan menjadi satu yang memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan. Mutu atau kualitas adalah suatu istilah subjektif serta relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara, dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi atau pendapat yang sama baiknya.

Mutu pada dasarnya digunakan untuk menentukan kualitas produk dan jasa. Apabila produk atau jasa itu baik, maka baik pula mutu atau kualitasnya. Dalam konteks ini, mutu diartikan dalam bidang bisnis atau kegiatan ekonomi. Tetapi bukan hanya dalam hal bisnis atau ekonomi saja, tetapi juga dalam hal pendidikan. Dalam dunia pendidikan, mutu atau kualitas ini merupakan senjata atau alat ukur dalam memilih lembaga pendidikan.

Dalam pendidikan, mutu atau kualitas adalah “kemampuan lembaga pendidikan dalam mempergunakan sumber-sumber pendidikan dalam

meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.<sup>8</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.<sup>9</sup> Dalam kata lain, mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome.

Adapun penelitian dari Fitri Lailatul Maghfiroh, Anwar Sa’dullah dan Fita Mustafida yang berjudul Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Dalam penelitian ini memfokuskan pada strategi, implementasi dan hambatan dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang data didapatkan melalui observasi dan tanya jawab. Dan hasil penelitian ini didapatkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan di MIN 2 Kota Malang antara lain, memberi kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, membina siswa mulai dari perilaku, akademik, keterampilan sampai membangkitkan motivasi siswa, menjalin kerjasama dengan wali murid. Pada pelaksanaan strategi yang telah dirancang dilaksanakan dengan baik sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas lulusan. Hambatan dalam pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kualitas lulusan di MIN 2 Kota Malang antara lain: keberagaman siswa dalam berpikir, standarisasi kesulitan soal yang telah ditetapkan pemerintah,

---

<sup>8</sup> Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 73.

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 53.

kurangnya kontribusi orang tua terhadap belajar siswa di rumah, dan keberagaman siswa dalam berperilaku.<sup>10</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan). Fokus penelitian ini adalah perencanaan strategi kedua kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, implementasinya, evaluasi dan memperbandingkan strategi kedua kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus yang rancangan penelitiannya multisitus karena penelitian ini dilakukan pada dua tempat. Hasil penelitian ini didapat bahwa dalam perencanaan strategi kepala sekolah terdapat persamaan yakni dimulai dengan melakukan analisis lingkungan, koordinasi dengan waka-waka, menyusun strategi. Tetapi pada SMAN 1 Blitar perencanaan strategi mutu juga diikuti dengan perumusan kebijakan mutu, maklumat pelayanan, dan motto sekolah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan memberikan pelayanan. Pada SMAN 1 Sutojayan hal tersebut belum ditemukan. Implementasi strategi di kedua sekolah disesuaikan dengan program-program atau kegiatan yang telah disusun. Evaluasi strategi yang dilakukan kedua kepala sekolah melalui supervisi, pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran, serta melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah. Dan perbandingan strategi kepala sekolah antara SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan salah satunya adalah

---

<sup>10</sup> Fitri Lailatul Maghfiroh, et.al., "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 2 (2019), 122-123.

dalam hal perencanaan. Apabila SMAN 1 Blitar berorientasi pada perkembangan dunia global, kemasyarakatan, wawasan kebangsaan, dan IPTEK. Sedangkan SMAN 1 Sutojayan lebih berorientasi pada masyarakat dan budaya lokal maupun nasional.<sup>11</sup>

Serta penelitian oleh Fitroh Noor 'Aini Ekananda yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMK al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo). Dalam penelitian ini memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer dan supervisor dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Islam Joresan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ada tiga, peran kepala sekolah sebagai edukator adalah harapan kepala sekolah agar siswa-siswinya dapat memperoleh nilai yang sesuai harapan dengan berlaku dan bertindak sopan serta sesuai etika yang berlaku. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer dengan menitikberatkan kepada kedisiplinan dalam berbagai hal. Dan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMK Al-Islam Joresan adalah dengan menitikberatkan pengarahan pada guru yang mengajar.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian relevan diatas adalah Apabila penelitian diatas belum mencantumkan kualitas lulusan pada sekolah-sekolah yang diteliti. Hanya berfokus pada strategi, implementasi, serta peran-peran kepala sekolah. Sedangkan pada penelitian ini program

---

<sup>11</sup> Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan" (Tesis, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2016), 242.

<sup>12</sup> Fitroh Noor 'Aini Ekanda, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2017), 81.

kepala sekolah dikualifikasikan dengan kompetensi kepala sekolah. Selain itu, juga penelitian ini dikatakan unik karena dilaksanakan pada saat pandemi covid-19.

Selain itu, juga kerap kali disebutkan beberapa istilah yang sering dipakai, yakni upaya kepala sekolah dan kebijakan kepala sekolah. Sedangkan judul peneliti sendiri adalah mengenai program kepala sekolah. Istilah-istilah ini sebenarnya memiliki perbedaan yang mendasar. Misalnya istilah upaya, upaya adalah usaha untuk mencapai maksud/tujuan atau untuk memecahkan masalah. Hal ini berarti apa-apa saja yang dilakukan untuk mencapai maksud atau tujuan bisa dinamakan usaha. Kebijakan sendiri memiliki arti pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan. Sedangkan program adalah aktualisasi dari kebijakan. Dari sini dapat dilihat bahwasanya kebijakan merupakan pedoman tindakan sedangkan pelaksanaan dari kebijakan dinamakan program.

Dalam uraian-uraian tersebut dijelaskan bahwa mutu memiliki posisi yang sentral pada suatu lembaga pendidikan, yang mana mutu itu sendiri mempunyai pengaruh pada citra sekolah. Apabila sekolah tersebut memiliki mutu yang baik maka ia dinilai memiliki citra yang baik, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu pengelolaan manajerial oleh pihak sekolah sangatlah penting.

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dipengaruhi oleh peran dari para warga sekolah adapun yang paling membawa pengaruh dalam proses pendidikan di sekolah, yakni kepala

sekolah. Menurut Edward Sallis yang diikuti oleh Carudin bahwa “kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan”.<sup>13</sup> Kepala sekolah harus memiliki cara-cara atau senantiasa berupaya supaya lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat memiliki mutu yang baik. Sekolah dengan kepala sekolah yang baik ialah sekolah senantiasa memperbaiki dan mempertahankan kualitas mutunya. Setiap sekolah pasti menginginkan sekolahnya menjadi sekolah unggulan yang bukan hanya menerima siswa yang terbaik, tetapi juga mendidik dan memproses supaya menciptakan lulusan yang terbaik pula.

Tetapi pada realitas mengatakan bahwa masyarakat menyukai sekolah yang gratis dengan mengesampingkan mutu dari sekolah tersebut. Namun, hal ini nampaknya tidak menjamin kualitas dari pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Sekolah menjadi kurang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dan berimbas pada kualitas pendidikan. Padahal kualitas *output* berada didalam pendidikan yang bermutu.<sup>14</sup> Dan hal ini menyebabkan output atau lulusan dari sekolah tersebut menjadi kurang sesuai dengan yang diharapkan, kurang bisa terserap dalam lapangan pekerjaan, tidak banyak yang melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya atau bahkan berwirausaha sendiri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Suyahman dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dengan adanya kebijakan pendidikan

---

<sup>13</sup> Carudin, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru”, *Edisi Khusus*, No. 2 (Agustus, 2011), 230.

<sup>14</sup> Aminatul Zahroh, “*Total Quality Management: Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah*”, *Cendekia*, Vol. 9 No. 1 (April 2015), 93.

gratis pada pendidikan menengah memang berhasil dalam segi kuantitas seperti banyaknya siswa yang masuk ke sekolah tersebut, tetapi berbanding terbalik dengan kualitasnya karena tidak diimbangi dengan peningkatan mutu pada lembaga pendidikan atau sekolah tersebut.<sup>15</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kediri merupakan sekolah swasta yang berada pada lingkup dengan sekolah-sekolah negeri di Jalan Penanggungan. Sekolah ini seperti pada namanya, berada pada yayasan Muhammadiyah yang didirikan pada Oktober 1984 oleh Majelis Pendidikan Dasar Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kediri. Mulanya, sekolah ini bernama SMEA Muhammadiyah 1 Kediri kemudian berubah sejak Agustus 1997 dan menjadi SMK Muhammadiyah 1 Kediri.

Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kediri, mengatakan bahwa selama 3 tahun terakhir sekolah ini selalu mendapat ranking pada nilai UN. Misalnya saja pada tahun 2019 kemarin, SMK Muhammadiyah 1 Kediri berada pada urutan ke-6 SMK swasta se-Kota Kediri berdasarkan rata-rata nilai UN.<sup>16</sup> Siswa-siswinya pun sering mengikuti lomba-lomba akademik maupun non akademik, misalnya saja pada tahun 2016 pernah mengikuti lomba LKS tingkat Kota yang diselenggarakan oleh IIK Bhakti Wiyata Kediri.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Suyahman, "Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis di Sekolah Menengah Atas dalam Kaitannya dengan Kualitas Pendidikan Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2 (November, 2016), 1053.

<sup>16</sup> Badrun, "Daftar Peringkat SMK Terbaik Kota Kediri tahun 2019", *K-Blog Sebuah Catatan Kecil online*, <https://blog.kartunmania.com/2020/04/daftar-peringkat-smk-terbaik-kota-kediri-tahun-2019>, 29 April 2020, diakses 8 Juni 2020.

<sup>17</sup><https://www.facebook.com/smkmuhammadiyah1kediri/photos/a.209124099501557/209233946157239/?type=3&app=fbl>, 22 September 2016, diakses 8 Juni 2020.

Prospek lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah siap kerja. Begitu pula SMK Muhammadiyah 1 ini, lulusannya telah banyak yang bekerja. Bahkan diminta untuk bekerja pada rumah sakit sekitar Kota Kediri. Sebut saja Rumah Sakit Islam Ahmad Dahlan, banyak lulusan dari SMK Muhammadiyah yang ditarik atau diminta untuk bekerja pada rumah sakit ini, khususnya pada jurusan keperawatan.<sup>18</sup> Selain prestasi-prestasi yang telah disebutkan diatas, siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 memiliki solidaritas yang sangat tinggi. Selain itu, siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 juga sangat peduli dengan keindahan dan kerapian sekolahnya.<sup>19</sup>

Dari hal ini terlihat bahwa sekolah ini memiliki kualitas yang baik karena output yang dihasilkan sudah terlihat berkualitas juga outcome-nya atau lulusannya. Kesemuanya ini buah hasil dari jerih payah tenaga pendidik dan kependidikan sekolah yang mampu memproses anak didiknya menjadi berkualitas. Namun, juga ada satu pihak yang berpengaruh dalam segala kebijakan sekolah yakni kepala sekolah. Karena ia merupakan pemegang kendali atas lembaga pendidikannya.

Sekolah ini menarik untuk diteliti karena beberapa hal yang telah penulis paparkan diatas. Untuk mengetahui pula bagaimana program-program kepala sekolah sehingga menghasilkan sekolah yang luar biasa. Dari wawancara pra penelitian peneliti mendapatkan informasi bahwasanya sekolah ini memiliki beberapa program yang terbilang unik, yakni salah satunya pada pembiasaan apel. Apel ini bukan hanya dilakukan seminggu

---

<sup>18</sup> Retno Wigati, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kediri, Kediri, 3 Juni 2020.

<sup>19</sup> Ibid.

sekali atau untuk momen-momen tertentu, melainkan dilakukan setiap hari pada pagi sebelum pembelajaran. Hal ini berimbas pada kedisiplinan siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk berangkat pagi. Selain pembiasaan apel, ada juga pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan setelah apel dan dilanjutkan membaca al-quran bersama di kelas masing-masing. Dengan adanya pembiasaan ini siswa dapat teratur sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu dengan pembiasaan ini juga dapat mendekatkan siswa serta guru kepada Allah. Pembiasaan-pembiasaan ini peneliti nilai jarang sekali dilakukan oleh sekolah-sekolah lain.

Selain program-program yang peneliti sebutkan, adajuga program-program lain yang tidak kalah bagusnya dengan program tersebut. Berangkat dari hal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Kediri dengan judul “Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri”. Dengan harapan mengetahui program-program kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program-program tersebut dan dari program yang telah dilaksanakan bagaimana kualitas dari output atau lulusan dari SMK Muhammadiyah 1 Kediri ini.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Kualitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 dapat dikatakan baik. Karena dilihat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kediri pada tahun

ajaran 2017/2018<sup>20</sup>, SMK Muhammadiyah 1 Kediri memiliki lulusan sejumlah 23 siswa. Dari 23 siswa, terdapat 13 siswa yang sudah bekerja dan melanjutkan belajar ke perguruan tinggi sebanyak 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 87% dari siswanya dapat dikatakan berhasil karena ada yang sudah bekerja dan melanjutkan studinya.

Mengacu pada konteks penelitian dan pemaparan akan kualitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri, maka peneliti ingin membahas kualitas lulusan pada sekolah tersebut. Kemudian program apa saja dari kepala sekolah sehingga menghasilkan kualitas lulusan yang baik. Serta hambatan dalam pelaksanaan program tersebut karena sangat memungkinkan dalam suatu kegiatan terdapat hambatan namun pastinya terdapat solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dapat dirumuskan dengan beberapa fokus penelitian.

1. Bagaimana kualitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?
2. Bagaimana program-program kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?
3. Bagaimana hambatan serta cara mengatasinya dalam pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?

---

<sup>20</sup> “Data Alumni SMK Tahun 2017/2018”, *Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kediri online*, <http://kediricab.dindik.jatimprov.go.id/446-2/d>, diakses pada 8 Juni 2020.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berdasar pada konteks penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri.
2. Mengetahui program-program kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri.
3. Mengetahui hambatan serta cara mengatasinya dalam pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas lulusan di sekolah terutama hal-hal atau program yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah aset bangsa yang kelak akan meneruskan perjuangan Bangsa Indonesia baik secara religius, kepribadian, keilmuan, keterampilan, maupun jiwa-jiwa nasionalis yang tinggi terhadap negaranya. Oleh karena itu dalam proses mendidiknya harus memperhatikan segala aspek.

Selain itu, diharapkan penelitian ini juga mampu memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi dunia pendidikan serta dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan

kualitasnya khususnya kualitas lulusan. Baik lembaga milik yayasan maupun lembaga milik pemerintahan.

## 2. Praktis

### a. Bagi sekolah

- 1) Memberi ciri khas terhadap kepribadian dan citra sekolah dimata masyarakat
- 2) Sebagai motivasi untuk terus mengembangkan program pendidikan dengan mengacu pada peningkatan kualitas lulusan
- 3) Senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas lulusan setiap tahunnya

### b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik dimasa mendatang.